

**ANALISIS *FRAMING* KASUS LGBT PADA MEDIA *ONLINE* CNN INDONESIA
DAN HIDAYATULLAH.COM TAHUN 2016**



NASKAH PUBLIKASI

**Disarikan dari Skripsi yang Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya**

Oleh

HERU PRABOWO

12321072

Muzayin Nazaruddin S.Sos., M.A.

NIDN 063310702

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

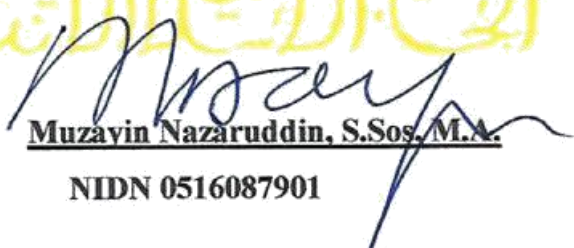
NASKAH PUBLIKASI
ANALISIS *FRAMING* KASUS LGBT PADA MEDIA *ONLINE* CNN
INDONESIA DAN HIDAYATULLAH.COM TAHUN 2016

Disusun oleh
HERU PRABOWO
12321072

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan
di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal:

Dosen Pembimbing Skripsi,


Muzavin Nazaruddin, S.Sos, M.A.

NIDN 0516087901

ABSTRACT

The rise of LGBT(Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender) recently making the world even Indonesia in disturbance. The legalization of same-sex marriage in the European countries for instance. This makes Indonesia a democracy but has a Muslim-majority society that has no rules related to LGBT polemic. This makes the media a benchmark of information, reporting LGBT with different points of view. Especially on online media that up to date on the phenomenon that occurs among the community. For example, framing the media against LGBT polemic on online media CNN Indonesia and online media Hidayatullah. Results obtained by researchers on online media framing CNN Indonesia and online media Hidayataullah have differences in framing the news. Indonesia's online media CNN frames LGBT news with a less assertive attitude. For example, the attitude of neutral or pros and cons against LGBT in each news. One of the less assertive attitudes is the incompatibility of leads and news cover with what is being reported. But a different case with online media Hidayatullah. Where online media Hidayatullah based on al-quran and hadith, framing related news polemic LGBT firmly that is rejecting the LGBT. Almost at every news, Hidayatullah online media reject LGBT people with values related on the basis of religion, especially Islam.

Key words : LGBT, Framing, Online Media.

ABSTRAK

Maraknya LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) belakangan ini membuat heboh dunia bahkan Indonesia. Misalnya saja kasus dilegalkannya pernikahan sesama jenis dinegara negara eropa. Hal ini membuat Indonesia yang merupakan negara demokrasi namun memiliki masyarakat yang bermayoritas Islam belum memiliki peraturan terkait dengan polemic LGBT. Hal ini membuat media sebagai tolak ukur infomasi, memberitakan LGBT dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Terutama pada media online yang up to date pada fenomena yang terjadi dikalangan masyarakat. Misalnya saja pemingkaian media terhadap polemic LGBT pada media online CNN Indonesia dan media online Hidayatullah. Hasil yang didapat oleh peneliti pada pemingkaian media online CNN Indonesia dan media online Hidayataullah memiliki perbedaan dalam membingkai berita. Media online CNN Indonesia membingkai berita LGBT dengan sikapnya yang kurang tegas. Misalnya saja sikap netral atau pro dan kontra terhadap LGBT pada tiap-tiap beritanya. Salah satu sikap yang kurang tegas yaitu tidak sesuainya lead dan penutup berita dengan apa yang diberitakan. Namun berbeda halnya dengan media online Hidayatullah. Dimana media online Hidayatullah yang berpedoman pada al-quran dan hadist, membingkai berita terkait polemic LGBT dengan tegas yaitu menolak adanya kaum LGBT. Hampir pada tiap-tiap beritanya, media online Hidayatullah menolak kaum LGBT dengan nilai-nilai yang berkaitan atas dasar agama khususnya Islam.

Kata Kunci : LGBT, *Framing*, Media Online.

A. LATAR BELAKANG

Dewasa ini, LGBT yang merupakan singkatan dari Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender menjadi perbincangan yang sangat fenomenal, karena LGBT ini merupakan peristiwa yang terjadi dimana adanya penyimpangan seksual yang tentunya berdampak buruk bagi penerus bangsa. Para pelaku LGBT pada saat ini sudah mulai mendapatkan hak yang sama di beberapa negara di Eropa. Contohnya saja Mahkamah Agung Amerika yang telah melegalkan pernikahan sesama jenis bagi seluruh warga Amerika Serikat per tanggal 26 Juni 2015.¹

Jika dikaitkan dengan agama, pernikahan sesama jenis tentu hukumnya haram, terutama bagi agama Islam karena pernikahan pada hakikatnya hanya boleh dilakukan oleh mempelai laki-laki dan mempelai perempuan saja dan apabila dilakukan oleh sesama jenis maka tidak akan menghasilkan keturunan dan mengancam musnahnya generasi manusia². Akibat pelegalan LGBT di Amerika Serikat tersebut, hal ini menimbulkan kontroversi baik secara hukum negara dan agama. Disisi lain juga pelaku LGBT mulai saat ini dapat dengan bebas memilih pasangan mereka dan tidak perlu menyembunyikan status mereka sebagai pelaku LGBT. Semenjak disahkannya hak asasi mereka sebagai LGBT dinegara-negara Eropa, hal ini membuat pengaruh besar di berbagai negara lainnya serta menimbulkan pro dan kontra karena tidak semua kelompok setuju dengan perilaku LGBT tersebut.

Misalnya saja kasus LGBT yang terjadi di Indonesia yaitu selebriti atau penyanyi yang bernama Saiful Jamil. Kasus LGBT yang dilakukan oleh Saiful Jamil ini, membuat heboh media yang membahas hal tersebut. Bagaimana media memberitakan kasus yang dialami oleh selebritis tersebut. Kasus

¹ Edward Mandala, Suherry dkk, "Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender dalam Perspektif Masyarakat dan agama", *Jurnal Ilmu Pemerintahan STISIPOL Raja Haji Tanjungpinang*, No. 2 (Juli, 2016), hal 93

² Edward Mandala, Suherry dkk, "Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender dalam Perspektif Masyarakat dan agama", *Jurnal Ilmu Pemerintahan STISIPOL Raja Haji Tanjungpinang*. No. 2 (Juli, 2016) hal 93

tersebut dapat dikatakan sebagai LGBT karena penyimpangan seksual yang dilakukan oleh Saiful Jamil dilakukan kepada korban laki-laki dibawah umur. Dimana penyimpangan seksual merupakan hal yang melanggar norma masyarakat. Terutama pada kasus ini dapat dikatakan tidak wajar sebab korban dari penyimpangan tersebut merupakan seorang laki-laki.

Masyarakat pun tidak percaya akan hal ini, karena Saiful Jamil terkenal dimata masyarakat Indonesia dengan gaya dan tampilannya yang seperti ustadz, misalnya saja memakai kopiah pada saat-saat tertentu seperti pada saat wawancara yang dilakukan oleh wartawan. Seperti halnya pepatah yang mengatakan “janganlah menilai buku dari *cover* nya” hal ini yang terjadi pada selebriti atau penyanyi Saiful Jamil. Kasus yang terjadi pada Saiful Jamil bukanlah kasus LGBT yang satu-satunya terjadi di Indonesia.

Ada juga kasus-kasus LGBT oleh artis atau selebriti lain yang ada di Indonesia, walaupun kasus tersebut tidak terekspos lebih dalam oleh media-media di Indonesia. Hal ini yang membuat para pelaku LGBT menyembunyikan status mereka, karena telah dipastikan bahwa Indonesia melarang keras LGBT. Negara Indonesia yang mayoritasnya Islam, sangat tidak setuju dengan adanya LGBT, terutama apabila LGBT dilegalkan oleh pemerintah Indonesia.

Contoh kasus LGBT diatas, merupakan bukti bahwa LGBT telah terjadi di negara-negara lainnya tidak hanya dibagian Negara Eropa dan Amerika. Salah satu pengaruh masuknya LGBT ke negara-negara lainnya terutama Indonesia adalah masuknya kebudayaan luar ke dalam negeri. Sebab, kiblat modernisasi yang terjadi di negara Indonesia adalah budaya Eropa dan Amerika. Hal ini dapat menambah maraknya pelaku LGBT di berbagai negara. Ketegasan pemerintah harus tepat dalam mengambil keputusan. Jika pemerintah di berbagai negara salah mengambil keputusan, hal ini dapat merusak keturunan umat manusia. Sebab, LGBT tidak dapat menghasilkan keturunan manusia. Mereka sebagai pelaku LGBT hanya dapat mengadopsi anak untuk dibesarkan layaknya pasangan normal. Jika LGBT lebih marak di

berbagai dunia untuk dilegalkan, kemungkinan besar umat manusia tidak akan mempunyai keturunan sebagaimana manusia berkembang biak.

Dalam Islam, LGBT merupakan sebuah penyakit seksual atau perilaku sosial yang menyimpang karena bertentangan dengan fitrah manusia dan tidak pantas untuk dilakukan. Sebagaimana telah dikatakan di dalam Al-Quran bahwa Allah SWT. telah menciptakan segala sesuatu secara berpasang-pasangan, terutama manusia (laki-laki dengan perempuan). Sehingga, LGBT haram hukumnya bagi umat muslim di seluruh dunia. Dalam rangka memelihara keturunan manusia dari generasi ke generasi, Islam tidak menyetujui dengan adanya zina, gay, lesbian dan penyimpangan seksual lainnya. Tetapi Islam lebih menghalalkan atau menyetujui pernikahan antar lawan jenis yaitu laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan ketenangan hidup dan dapat menghasilkan keturunan yang bermartabat³.

Sedangkan liberalisme merupakan faham yang lebih menganut pada kebebasan hak manusia. Liberalisme mendukung hak-hak LGBT sebagai manusia untuk bebas memilih termasuk LGBT. Menurut penelitian yang dilakukan oleh *American Psychiatric Association* tahun 1973, LGBT bukan merupakan suatu kelainan seksual dan juga bukan sebuah penyakit seksual sebab setiap orang memiliki hak untuk jatuh cinta kepada siapapun⁴. Namun, dengan sedikitnya negara-negara yang melegalkan LGBT, hal ini membuat mereka yang jatuh cinta (LGBT) masih menyembunyikan statusnya kepada publik. Sebab, tidak semua masyarakat yang berada diberbagai negara setuju dengan dilegalkannya LGBT.

Fakta-fakta berita atau informasi yang berkaitan dengan LGBT dapat dilihat di semua media, baik media *online* maupun media cetak. Sehingga

³ Edward Mandala, Suherry dkk, "Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender dalam Perspektif Masyarakat dan agama", *Jurnal Ilmu Pemerintahan STISIPOL Raja Haji Tanjungpinang*, No. 2 (Juli, 2016), hal 93

⁴ Edward Mandala, Suherry dkk, "Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender dalam Perspektif Masyarakat dan agama", *Jurnal Ilmu Pemerintahan STISIPOL Raja Haji Tanjungpinang*, No. 2 (Juli, 2016), hal 93

membuat bertambahnya wawasan para pembaca media, baik cetak maupun *online*. Sebab, media adalah sumber utama masyarakat mencari informasi dan berita. Terutama pada era teknologi zaman sekarang. Semua berita maupun informasi dapat diakses dengan mudahnya, baik melalui telepon genggam atau komputer. Banyak media *online* yang membahas tentang LGBT, diantaranya adalah CNN Indonesia dan Hidayatullah. Dua media *online* tersebut merupakan media *online* yang memberikan informasi dari sudut pandang berbeda. CNN Indonesia memberikan informasi secara global sedangkan Hidayatullah menilai informasi dari sudut pandang agama terutama islam. Dimana media muslim sangat bertentangan dengan LGBT, Hal ini yang membuat para pembaca media *online* muslim tertarik untuk mengetahui kaitannya dengan nilai Islami.

CNN Indonesia merupakan salah satu media *online* yang memberitakan tentang informasi-informasi terkini yang membahas seputar hal-hal mengenai politik, social dan lainnya yang berada dibelahan dunia, salah satunya adalah LGBT. Dalam pembahasan isi beritanya, CNN Indonesia memberitakan informasi secara global dan tidak mendalam.

Berita CNN Indonesia yang berkaitan dengan LGBT diantaranya adalah Lady Gaga tunjukkan kepedulian pada komunitas LGBT, politisi transgender raih kursi di parlemen Filipina, komisi penyiaran DPR sikapi LGBT dengan negative, serta masih banyak berita lainnya yang membahas LGBT.

Berbeda jauh dengan CNN Indonesia, Hidayatullah memberitakan berita atau informasi terkini didalam dan luar negeri melalui pandangan Islam. Hal ini dapat menambah wawasan pembaca media muslim *online* untuk mengetahui berita atau informasi yang terjadi di dunia maupun negaranya dengan dikaitkannya nilai-nilai Islam yang ada pada kitab Al-Quran. Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Allah S.W.T Al-Quran harus dijadikan pedoman hidup manusia.

Media *online* Hidayatullah dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan media cetak yang memberitakan peristiwa atau fenomena tanpa pembahasan nilai-nilai Islam yang ada pada berita tersebut. Berita yang berkaitan dengan LGBT diantaranya adalah Wakil Ketua MPR ingatkan Presiden Jokowi perlunya UU larang LGBT, Hidayat Nur Wahid minta pemerintah tegas soal LGBT serta masih banyak bertita lainnya yang berkaitan dengan LGBT. Salah satu kelebihan media *online* dari media cetak adalah berita yang diterima pembaca *up to date*. Dimana hal ini lebih unggul dibandingkan dengan media cetak yang akan memberitakannya pada esok hari.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil beberapa berita untuk diteliti. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivistik. Memandang atau menjelaskan realitas dengan apa adanya tanpa ada yang diubah. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *framing*. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dan dengan cara apa konstruksi dibentuk.⁵

Berita adalah sebuah fenomena yang dipublikasikan atau dikonsumsi oleh khalayak. Berkaitan dengan sebuah fenomena, maka sebuah fenomena atau peristiwa harus dilaporkan dengan enam unsur dasar yaitu, apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*)⁶.

Model analisis yang digunakan yaitu *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kisicki yang bertujuan untuk melihat realitas di balik perbedaan hasil dari kesimpulan wacana dari media massa kendati kasus yang diteliti

⁵ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002), hal 37

⁶ A.S. Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia : Menulis berita dan Feature*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 117-118

sama⁷. Dalam model analisis berikut, *framing* dibagi ke dalam empat struktur, yaitu:

a. Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis memiliki beberapa perangkat yaitu *headline, lead*, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan dan penutup.

b. Struktur Skrip

Struktur skrip adalah cara wartawan mengisahkan fakta. Struktur skrip memfokuskan perangkat *framing* pada kelengkapan berita, yaitu *What, When, Who, Where, Why*, dan *How*.

c. Struktur Tematik

Bagaimana seorang wartawan mengungkapkan suatu peristiwa dalam proporsisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.

d. Struktur Retoris

Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan kata atau gaya yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan⁸.

Table 1.1 Kerangka Raming Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki⁹

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang Diamati
Sintaksis	Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber pernyataan, penutup

⁷ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002), hal 249

⁸ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002), hal 251

⁹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002), hal 295

Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)	Kelengkapan berita	5 W+1 H
Tematik (cara wartawan menulis berita)	Detail, maksud kalimat, nominalisasi antar kalimat, koherensi, bentuk kalimat, kata ganti	Paragraf, proporsisi
Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Leksikon, grafis, metafor, pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Unit analisis dalam penelitian ini merupakan pilihan berita dari media *online* CNN Indonesia dan Hidayatullah. Keseluruhan berita terkait dengan polemic LGBT pada media *online* CNN Indonesia dan Hidayatullah berjumlah 124 berita. Pemilihan berita berdasarkan tiga sub tema yaitu parlemen, HAM, dan agama sehingga terdapat 18 berita yang diteliti dari kedua media *online* tersebut.

Tabel 2.1 Berita-berita objek penelitian dimedia *online* Hidayatullah

No	Judul	Edisi
1.	Petisi <i>online</i> : kepada Komnas HAM-DPR, tolak legalisasi LGBT	2 Feb
2.	Hasyim Muzadi : pendekatan HAM untuk LGBT bukan solusi	2 Feb
3.	Ketua PP Muhammadiyah : LGBT bertentangan dengan HAM	9 Feb
4.	KPAI : perilaku LGBT berbahaya tumbuh kembang anak	10 Feb
5.	UNDP dan USAID danai kampanye LGBT di Asia	13 Feb
6.	Anggota DPD : ada indikasi bertahap LGBT ubah tatanan social Indonesia	17 Feb
7.	Terkait desakan pro LGBT, KPI : kebebasan harus hormati orang lain	3 Mar
8.	Hasil Bathsul Masail NU Pakistan : melarang dan menolak paham LGBT	6 Mar
9.	Wakil Ketua MPR ingatkan Presiden Jokowi perlunya UU larang LGBT	21 Mar

Tabel 2.2 Berita-berita objek penelitian dimedia *online* CNN Indonesia

No	Judul Berita	Edisi
1.	Menko Luhut : LGBT Berhak Dilindungi Negara	13 Feb
2.	Menteri Lukman : Fenomena LGBT Ancam Kehidupan Beragama	17 Feb
3.	Pondok pesantren waria di Yogyakarta mendapat ancaman	19 Feb
4.	DPR Inisiasi RUU Anti LGBT Akibat Penolakan Banyak Fraksi	20 Feb
5.	Komisi penyiaran larang penampilan pria berlaku wanita	24 Feb
6.	Pelarangan seks menyimpang dapat dukungan	1 Mar
7.	Komisi Penyiaran DPR sikapi LGBT dengan negative	3 Mar
8.	Dukung Larangan KPI, DPR Minta Detail Regulasi Terkait LGBT	4 Mar
9.	Elthon John dan Vladimir Putin Siap Bahas LGBT di Rusia	23 Mar

C. KERANGKA TEORI

Adanya LGBT dalam masyarakat pada era modern dan teknologi ini bukan lagi masalah bagi kehidupan yang lebih menekankan demokrasi sebagai acuan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini membuat beberapa negara berani untuk melegalkan LGBT. Adapun definisi dari Lesbian merupakan seorang wanita yang menyukai sesama wanita baik secara emosional, fisik, maupun spiritual. Gay adalah masalah tingkah laku seksual yang disebabkan oleh psikis bukan oleh fisik¹⁰. Biseksual adalah fokus seseorang terhadap ketertarikan fisik melalui orientasi seksual yang romantis kepada kedua jenis seksualitas baik pria maupun wanita¹¹. Serta Transgender adalah seseorang yang memiliki identitas yang spesifik tetapi berbeda dengan gender biologis yang dimilikinya. Misalnya saja wanita yang maskulin, serta lelaki yang lemah gemulai.¹² Homoseksual telah ada pada peradaban sebelumnya, dan telah dikembangkan secara evolutif

¹⁰ Tobias A. Dese, "Representasi Pesan LGBT dalam Video Musik Popular "Born This Way dan If I Had You", *Jurnal E-Komunikasi*, N0. 1 (Juni, 2013), hal 5

¹¹ Tobias A. Dese, "Representasi Pesan LGBT dalam Video Musik Popular "Born This Way dan If I Had You", *Jurnal E-Komunikasi*, N0. 1 (Juni, 2013), hal 5

¹² Tobias A. Dese, "Representasi Pesan LGBT dalam Video Musik Popular "Born This Way dan If I Had You", *Jurnal E-Komunikasi*, N0. 1 (Juni, 2013), hal 4

hipotesis yang mendeskripsikan percintaan sejenis adalah salah satu bagian dari tindakan adaptif yang telah dilakukan nenek moyang.¹³

Berdasarkan perspektif agama Islam, homoseksual telah ada pada zaman Nabi Luth.¹⁴ LGBT merupakan penyimpangan seksual seseorang. Perilaku menyimpang merupakan segala tindakan yang tidak sesuai dengan apa yang ada pada nilai dan norma serta tidak dapat diterima oleh masyarakat pada umumnya.¹⁵ Penyimpangan ini bukan merupakan kehendak yang dialami seseorang dari lahir. Namun penyimpangan ini terjadi bisa disebabkan oleh sikap individu dalam kaitannya dengan dinamika realitas sosial. Oleh sebab itu, para pelaku LGBT harus disikapi dengan pendekatan sosiologis, medis, maupun psikologis menurut pandangan agama.¹⁶

Islam mengakui bahwa manusia memiliki hasrat untuk berhubungan seks terutama pada lawan jenis. Melalui perkawinan fitrah manusia berjalan dengan baik, namun ada pula manusia yang menyimpang seperti LGBT. Para ulama *fiqih* berbeda pendapat tentang hukuman homoseksual, diantaranya adalah : ¹⁷

- a. Dibunuh secara mutlak
- b. Dihad seperti had zina. Bila pelakunya jelek maka didera dan rajam apabila dia telah menikah.
- c. Dekatkan hukum *ta'zir*

Liberalisme adalah suatu paham dengan mementingkan kebebasan individu yang berusaha mendorong kemajuan social. Sehingga dilihat dari perspektif filosofis bahwasanya manusia memiliki kebebasan individu yang lebih diutamakan, tata pemikiran yang berlandaskan manusia yang bebas. Bebas

¹³ Hatib Abdul Khadir, *Tangan Kuasa Dalam Kelamin* (Yogyakarta: INSISTPress, 2007), hal 66-67

¹⁴ Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam* (Jakarta: Amzah, 2003), hal 53

¹⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid I* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal 14

¹⁶ Noviandy, "LGBT dalam Sejarah Seksualitas dan Relasi Kuasa", *Jurnal LGBT dalam Kontroversi*, No. 2 (November 2012)

¹⁷ Hasan Zaini, LGBT dalam Perspektif Hukum Islam, *Jurnal Ilmiah Syariah*, No 1 (Juni 2015), hal 62

dalam arti ini yaitu karena manusia mampu berpikir dan bertindak sesuai dengan kehendak manusia itu sendiri. Liberalisme adalah paham pemikiran yang optimistis tentang manusia.¹⁸

Liberalisme klasik melahirkan banyak pemikir yang bertujuan membebaskan individu untuk mengekspresikan diri sebagai manusia. Tradisi liberalisme diidentifikasi menjadi enam bagian yaitu individualisme, rasionalisme, kebebasan, tanggung jawab, keadilan dan toleransi.¹⁹

Liberalisme merupakan bentuk pengakuan terhadap hak-hak sipil. Oleh sebab itu, liberalisme akan selalu disertai dengan hukum. Pada dasarnya kebebasan tidak akan lepas dari aturan hukum yang berlaku dan dibatasi oleh hak orang lainnya. Sebab kebebasan tidak akan mengganggu kebebasan orang lainnya. Kebebasan di sini berlaku untuk semua manusia.²⁰

Kebebasan menurut liberalisme tidak dapat digantikan dengan nilai lain seperti nilai politik, sosial dan ekonomi. Kebebasan hanya dapat dibatasi dan dikompromikan oleh adanya kebebasan dasar lain yang lebih luas.²¹

Teori liberalisme klasik mencoba untuk menjaga keseimbangan yang sudah semestinya demikian. Dari kesamaan mereka, alih-alih perbedaan liberalisme klasik dan libertarianisme menawarkan prinsip kuat yang dapat menunjang interaksi sosial sehari-hari. Aturan-aturan relevan yang menjunjung tinggi otonomi individu.²²

¹⁸ Budhy Munawar Rachman, *Islam dan Liberalisme* (Jakarta: Freidrich Naumann Stiftung, 2011), hal 45

¹⁹ M Yunus Abu Bakar, Pengaruh Paham Liberalisme dan Neoliberalisme terhadap Pendidikan Islam di Indonesia, *Jurnal TSAQAFAH*, No. 1 (April, 2015), hal 147

²⁰ Budhy Munawar Rachman, *Islam dan Liberalisme* (Jakarta: Freidrich Naumann Stiftung, 2011) hal 52

²¹ Ridha Aida, Liberalisme dan Komunitarianisme: Konsep tentang Individu dan Komunitas, *Jurnal Demokrasi*, N0 2 (Oktober, 2005), hal 102

²² Richard A Epstein, *Skeptisisme dan Kebebasan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), hal 145

D. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Hidayatullah

a. Struktur Sintaksis

Pada lead berita media *online* Hidayatullah menjelaskan tentang penolakan atas nama HAM dibalik aktivitas LGBT dan propaganda secara massif yang mengancam eksistensi manusia yang dilakukan oleh kaum LGBT yang didanai oleh UNDP dan USAID. Seperti pada kutipan teks berita “*yang saya tidak terima adalah aksi propaganda mempromosikan LGBT dengan dengan pesan utama ‘mencintai sesama jenis’ dan ‘perilaku seksual menyimpang adalah hal yang wajar’.*” Selain itu, LGBT sama merusaknya seperti dengan narkoba, dimana penolakan terhadap kaum LGBT di Indonesia didukung oleh KPAI, KPI dan Bahtsul Massail yang menilai melalui pandangan Islam dan juga UUD 1945 pasal 28 secara komprehensif. Serta sebuah petisi *online* yang menolak legalisasi LGBT mendapatkan banyak dukungan.

Kemudian pada latar tiap-tiap berita Hidayatullah membahas perihal perang asimetris yang dapat merusak sendi-sendi dan moral bangsa Indonesia yang dilakukan oleh kaum LGBT. Hal ini bertentangan dengan landasan HAM yang sesuai dengan mayoritas masyarakat Indonesia. Serta didukung dengan pernyataan bahwa LGBT bukan bawaan dari lahir dan hasil Bahtsul Masail yang menilai dari pandangan agama Islam. Namun pendekatan yang benar terhadap LGBT adalah melalui prevensi dan rehabilitasi. Sebab, dengan cara itu dapat mengurangi anak yang terpapar LGBT melalui media social. Dimana propaganda-proganda masif marak dilakukan oleh kaum LGBT melalui media siber.

Pada penutup media *online* Hidayatullah, tiap-tiap beritanya membahas perihal mengenai ancaman tata social agamis oleh LGBT yang bekerja sama dengan UNDP dan USAID untuk menyebarkan Bagan Transgender Asia Pasifik. Namun hal ini dapat dicegah dengan kerja sama antara KPAI, KPI, pihak sekolah maupun masyarakat untuk mengatasi perilaku seksual menyimpang. Serta nilai dan norma Islam yang dapat

menjadi penerangan kaum LGBT. Sehingga membuat keinginan kaum LGBT untuk kembali ke fitrahnya. Hal ini didukung dengan Pancasila yang menentang kaum LGBT dan KPI yang melarang tayangan lelaki bergaya kewanitaan.

b. Struktur Skrip

Pada struktur ini, kelengkapan unsur 5W+H dalam media *online* Hidayatullah sudah cukup lengkap. Namun media *online* Hidayatullah lebih menekankan unsur *how* dan *why*. Dimana dalam kedua unsur tersebut pada tiap-tiap beritanya media *online* Hidayatullah membahas perihal sokongan dana yang besar yang didapat oleh kaum LGBT dari UNDP dan USAID untuk melakukan perang asimetris yang berlandaskan HAM melalui propaganda masif dengan menggunakan media siber. Seperti pada kutipan teks berita *“dengan sokongan dana besar, (merubah tatanan social) bukan hal yang mustahil terjadi”*.

Namun hal ini dapat dicegah melalui prevensi dan rehabilitasi. Dimana pengasuhan dan pengawasan terhadap anak sangatlah penting untuk orientasi seksual mereka. Sebab LGBT bukan merupakan bawaan dari lahir dan kebebasan HAM tidak bersifat mutlak. Tetapi kebebasan itu harus menghormati kebebasan orang lainnya. Hal ini didukung dengan hasil Bahtsul Masail yang menghasilkan point-point penting yang mengacu pada nilai-nilai Islam terkait polemic LGBT di Indonesia.

c. Struktur Tematik

Pada Struktur ini, media *online* hidayatullah memiliki beberapa tema pada tiap-tiap beritanya. Tema-tema tersebut diantaranya membahas perihal mengenai propaganda massif kaum LGBT yang sudah meresahkan masyarakat melalui media siber yang memiliki indikasi kuat untuk merubah tatanan social Indonesia. Dimana propaganda tersebut dibiayai oleh UNDP dan USAID yang kerap berlandaskan dibawah HAM. Sehingga diperlukannya prevensi dengan dibuatnya Undang-Undang larang LGBT. Sebab Ilegalitas LGBT bertentangan dengan agama dan LGBT bukan merupakan bawaan dari lahir. Seperti kutipan pada teks berita *“tidak ada itu LGBT bawaan dari*

lahir, kalua terlahir sebagai laki-laki tapi dididik seperti perempuan ya itu salah didik”.

Dalam hal ini, prevensi diperlukan melalui Undang-Undang larang LGBT agar kelainan seks tidak berkembang dan LGBT dapat merusak seperti halnya narkoba. Prevensi tersebut didukung oleh petisi *online*, Bahtsul Masail dan KPI yang beranggapan bahwa HAM dan demokrasi bukan solusi tepat untuk LGBT. Namun HAM harus hormati hak orang lainnya dan mementingkan kepentingan banyak dibandingkan dengan kepentingan sebagian.

d. Struktur Retoris

Pada struktur retorik ini terdapat dua elemen dalam tiap-tiap berita media *online* Hidayatullah. Elemen tersebut adalah leksikon dan grafis. Dalam tiap-tiap berita media *online* Hidayatullah, elemen yang lebih ditekankan adalah leksikon. Elemen leksikon tersebut memiliki kesimpulan diantaranya adalah LGBT merupakan lawan dari bangsa Indonesia. Dimana LGBT dapat menimbulkan kekacauan dan kerusakan. Selain itu, LGBT bersumber dari ideologi atheis dan juga berasal dari trauma seseorang yang dapat mengancam kehidupan manusia. Sehingga dibutuhkan pencegahan dan pemulihan terhadap kaum LGBT. Sebab, LGBT sangat massif di media internet.

Hal ini membuat LGBT harus dinilai dari semua aspek seperti agama, budaya, psikologi dan sebagainya. Seperti pada kutipan teks berita *“banyak orang menjadi same sex attraction (SSA) karena pemaksaan mengambil role mode (utamanya peran ibu) yang banyak terjadi misalnya keluarga broken home, over protective...”*. Tidak hanya aspek HAM saja yang dipentingkan, sebab HAM juga harus menghormati hak orang lainnya dan kepentingan harus memahami kaum yang banyak dibandingkan dengan kaum yang sebagian. Dengan hal ini, tidak dilegalisasinya kaum LGBT dapat memberikan dampak positif bagi Indonesia.

Tabel 4.1 Ringkasan Temuan Hidayatullah

No	Struktur	Temuan
1.	Sintaksis	<p>Pada lead media <i>online</i> Hidayatullah dalam tiap-tiap beritanya menjelaskan tentang penolakan terhadap kaum LGBT yang berlandaskan HAM dan maraknya propaganda masif yang dilakukan oleh kaum LGBT yang didanai oleh UNDP dan USAID. Penolakan terhadap kaum LGBT di Indonesia didukung dengan sebuah petisi <i>online</i> yang ditandatangani oleh banyak pendukung petisi serta KPAI, KPI dan Bahtsul Masail yang menilai LGBT dari sudut pandang Islam maupun UUD 1945 pasal 28 secara komprehensif.</p> <p>Kemudian pada latar berita media <i>online</i> Hidayatullah, membahas mengenai perihal perang asimetris yang dilakukan kaum LGBT yang dapat merusak moral bangsa Indonesia. Namun dengan prevensi dan rehabilitasi dapat mengurangi dampak negative dari propaganda masif yang marak dilakukan melalui media siber.</p> <p>Pada penutup tiap-tap beritanya, media <i>online</i> Hidayatullah membahas mengenai ancaman terhadap tata social agamis oleh kaum LGBT untuk meyebarkan Bagan Transgender Asia Pasifik yang dinaungi oleh UNDP dan USAID. Namun hal tersebut dapat dicegah melalui kerjasama antara KPAI, KPI, pihak sekolah, dan masyarakat</p>

		umum untuk mengatasi perilaku seks menyimpang.
2.	Skrip	Pada struktur ini, media <i>online</i> Hidayatullah dalam tiap-tiap beritanya lebih menekankan unsur <i>how</i> dan <i>why</i> . Diman kedua unsur tersebut memiliki kesimpulan yang diantaranya berupa sokongan dana besar didapat oleh kaum LGBT dari UNDP dan USAID untuk melakukan perang asimetris melalui propaganda yang menggunakan media siber. Namun hal tersebut dapat dicegah melalui prevensi dan rehabilitasi.
3.	Tematik	Pada media <i>online</i> Hidayatullah, tiap-tiap beritanya memiliki beberapa tema. Tema-tema tersebut diantaranya yaitu propaganda masif yang dilakukan kaum LGBT sudah meresahkan masyarakat sebab berlandasan HAM. Sehingga diperlukan prevensi melalui UU larang LGBT agar tidak semakin berkembang. Sebab, LGBT dapat merusak seperti halnya narkoba.
4.	Retoris	Pada struktur ini, media <i>online</i> Hidayatullah memiliki beberapa elemen dalam tiap-tiap beritanya. Namun elemen yang lebih ditekankan adalah elemen leksikon. Dimana elemen tersebut memiliki kesimpulan yang berupa LGBT merupakan lawan dari bangsa Indonesia. Sebab LGBT dapat menimbulkan kerusakan dan kekacauan yang dapat

		mengancam kehidupan manusia. Kekacauan tersebut masif dilakukan melalui media internet.
--	--	---

2. CNN Indonesia

a. Struktur Sintaksis

Pada lead tiap-tiap beritanya, media *online* CNN Indonesia menjelaskan tentang pro dan kontra terhadap kaum LGBT. Dimana Komisi DPR sebagai pihak kontra LGBT memberikan opini atau tanggapan negative terhadap kaum tersebut serta perihal RUU anti LGBT. Seperti kutipan pada teks berita “*adanya kelompok LGBT yang mencari keuntungan, Legislator Partai Nasdem ini mengingatkan rentannya anak muda menjadi korban*”. Hal itu didukung oleh KPI dan Menteri Agama. Dalam dukungannya terhadap DPR, KPI mengeluarkan surat edaran yang berkaitan dengan kaum LGBT. Misalnya saja larangan penayangan siaran yang menampilkan pria bergaya dan berperilaku kewanitaan. Selain itu, Lukman sebagai menteri agama juga tidak setuju dengan adanya kaum LGBT. Sebab menurutnya LGBT merupakan masalah social beragama. Namun terdapat pihak yang mendukung adanya LGBT seperti Luhut selaku Menteri Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan serta penyanyi terkenal Elthon Jhon. Dimana Luhut berpendapat bahwa LGBT berhak untuk mendapat perlindungan dari negara. Sehingga tidak terjadi adanya kejadian anarkis dan diskriminasi terhadap kaum LGBT. Seperti halnya kejadian di Yogyakarta yaitu aparat kepolisian yang mengamankan Pondok Pesantren Waria Bantul terkait dengan ancaman yang didapat dari pihak lain. Hal ini didukung oleh Elthon Jhon yang ingin mengutarakan kesetaraan hak LGBT di Dunia salah satunya di Rusia.

Kenudian pada latar teks berita media *online* CNN Indonesia tiap-tiap beritanya membahas perihal mengenai maraknya gerakan LGBT yang ada di Indonesia sehingga membuat KPI mengeluarkan larangan penayangan pria berperilaku kewanitaan. Larangan tersebut mendapat

tanggapan pro dan kontra dari berbagai pihak. Pihak yang mendukung larangan tersebut diantaranya adalah GIB selaku ormas Islam, anggota DPR, dan Menteri Agama. Dukungan tersebut memiliki anggapan yaitu untuk melindungi bangsa dari perilaku menyimpang dan dapat menjadi masalah social beragama. Namun ada juga pihak yang kontra terhadap larangan tersebut seperti Luhut yang beranggapan yaitu harus menghadapi persoalan LGBT secara bijak. Hal tersebut didukung dengan kegiatan ponpes waria yang mendapat ancaman dari suatu pihak. Sehingga membuat ponpes waria tersebut harus diamankan oleh pihak kepolisian. Dukungan juga datang dari luar negeri tidak hanya Indonesia seperti Elthon Jhon yang mengupayakan kesetaraan hak LGBT di dunia salah satunya di Rusia.

Terakhir pada penutup media *online* CNN Indonesia, dalam tiap-tiap beritanya membahas perihal mengenai detail yang perlu dijabarkan terkait dengan larangan KPI. Dimana didalam KUHP dan KUHPA belum menyatakan bahwasanya LGBT merupakan criminal. Hal ini didukung dengan macetnya donor kepada kaum LGBT akibat adanya larangan dari pemerintah. Serta adanya penuntutan persamaan hak dasar kaum LGBT seperti hak beribadah kaum waria di ponpes waria Bantul yang didukung oleh Elthon Jhon yang mengupayakan kesetaraan hak kaum LGBT di dunia. Sebab, sikap diskriminatif terhadap kaum LGBT merupakan perlakuan merendahkan martabat manusia seperti yang disampaikan Komnas HAM sesuai dengan UUD dan implementasinya.

b. Struktur Skrip

Pada struktur ini, media *online* CNN Indonesia sudah cukup lengkap dengan memiliki unsur 5W+H. Dimana pada tiap-tiap beritanya media *online* CNN Indonesia lebih menekankan pada unsur why dan how. Kedua unsur tersebut pada media *online* CNN Indonesia memiliki kesimpulan yang diantaranya berupa kaum LGBT yang mencari keuntungan dengan menjadi gigolo. Hal tersebut didukung dengan belum bulatnya hukum di Indonesia yang mengatur kaum LGBT dan tindakan anarkis serta deskriminasi yang tidak disetujui oleh Luhut selaku Menteri Koordinator Bidang Politik

Hukum dan Keamanan. Seperti pada kutipan teks berita “*Penrnyataan deskriminatif mereka adalah bentuk perlakuan yang merendahkan martabat kemanusiaan*”.

Hal ini menimbulkan pro dan kontra pada kalangan masyarakat. Khususnya bagi ormas Islam yang ingin melindungi bangsa dari upaya propaganda LGBT dan perilaku menyimpang. Seperti halnya berkembangnya penyiaran yang tidak konstruktif melalui media penyiaran. Hal ini disebabkan oleh hukum yang belum bulat di Indonesia terkait dengan LGBT. Disinilah peran fondasi keluarga sangatlah penting untuk mengawasi dan mengayomi sanak sodaranya dari perilaku menyimpang.

c. Struktur Tematik

Pada struktur ini, media *online* CNN Indonesia memiliki beberapa tema pada tiap-tiap beritanya. Tema-tema tersebut dalam media *online* CNN Indonesia diantaranya adalah menolak tindakan anarkis serta diskriminasi terhadap kaum LGBT dan pro kontra terhadap LGBT. Seperti pada kutipan teks berita “*apapun dia, apapun pekerjaannya, dia kan WNI jadi punya hak untuk dilindungi*”. Dimana sikap diskriminasi terhadap kaum LGBT dilakukan oleh KPI terkait dengan larangan tayangan yang bertentangan dengan nilai-nilai dan kearifan bangsa. Hal ini menimbulkan pro dan kontra diantaranya yaitu kebebasan berekspresi rakyat yang dibatasi dan adanya ancaman penyegelan terhadap ponpes waria di Bantul. Sebab, pendukung kaum LGBT menyatakan bahwa LGBT punya hak untuk dilindungi dan menuntut hak kesetaraannya.

Disamping hal itu, ada pula pihak yang tidak membenarkan dan tidak membiarkan maraknya kaum LGBT. Hal ini terkait dengan nilai dan norma kesopanan yang ada pada masyarakat serta untuk mengurangi penyebaran perilaku menyimpang.

d. Struktur Retoris

Pada struktur ini, media *online* CNN Indonesia memiliki beberapa elemen pada tiap-tiap beritanya. Elemen-elemen tersebut yaitu leksikon dan grafis. Namun pada media *online* CNN Indonesia lebih menekankan elemen

leksikon pada tiap-tiap beritanya. Sehingga elemen tersebut pada tiap-tiap beritanya memiliki kesimpulan yang diantaranya adalah LGBT merupakan sesuatu yang berbeda. Hal ini didukung dengan perilaku negative yang ditimbulkan oleh kaum LGBT yang dapat merusak bangsa. Serta dengan adanya LGBT membuat keadaan menjadi tidak kondusif. Sehingga dapat menimbulkan tindakan anarkis dan diskriminasi.

Melihat hal tersebut dapat dinyatakan bahwa LGBT merupakan sebuah ancaman yang dapat menimbulkan kejahatan. Seperti pada kutipan teks berita “*saya harapkan pemerintah bisa lebih bijaksana dalam buat kebijakan agar tidak crime...*”. Sebab, LGBT bukan dari bagian mayoritas masyarakat pada umumnya. Hal ini akibat tidak bermanfaatnya kaum LGBT dan juga tidak membangun karakter bangsa yang membuat pelarangan tayangan pria berperilaku kewanitaan pada media penyiaran Indonesia.

Tabel 4.2 Ringkasan Temuan CNN Indonesia

No	Struktur	Temuan
1.	Sintaksis	Pada lead media <i>online</i> CNN Indonesia pada tiap-tiap beritanya membahas mengenai perihal pro dan kontra terhadap LGBT. Dimana pihak kontra terhadap LGBT yaitu Komisi DPR, KPI dan Mentri Agama mendukung perihal larangan tayangan pria berpenampilan kewanitaan yang dikeluarkan oleh KPI pada media penyiaran Indonesia. Namun terdapat pihak yang pro terhadap LGBT seperti Menteri Luhut yang berpendapat bahwa LGBT berhak dilindungi oleh negara agar tidak terjadi adanya tindakan anarkis dan diskriminasi. Selain itu, penyanyi luar negeri yaitu Elthon John juga

		<p>mengupayakan kesetaraan hak LGBT di seluruh dunia.</p> <p>Kemudian pada latar, media <i>online</i> CNN Indonesia membahas perihal maraknya gerakan massif LGBT. Hal ini juga menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat terkait dengan pelarangan yang dilakukan oleh KPI kepada media penyiar Indonesia atas larangan penampilan pria berperilaku kewanitaan.</p> <p>Terakhir pada penutup berita media <i>online</i> CNN Indonesia dalam tiap-tiap beritanya membahas mengenai detail yang perlu dijabarkan terkait dengan larangan KPI. Dimana LGBT belum dikatakan criminal dalam KUHP dan KUHP. Sebab Indonesia belum memiliki hukum yang bulat terkait dengan LGBT. Serta menolak tindakan anarkis dan sikap diskriminasi terhadap kaum LGBT seperti yang disampaikan Komnas HAM sesuai dengan UUD dan implementasinya.</p>
2.	Skrip	<p>Pada struktur ini, media <i>online</i> CNN Indonesia dalam tiap-tiap beritanya lebih menekankan unsur how dan why. Dimana kedua unsur tersebut memiliki kesimpulan yaitu kaum LGBT yang mencari keuntungan dengan menjadi gigolo. Hal ini didukung dengan belum bulatnya hukum di Indonesia terkait dengan LGBT. Namun hal tersebut menimbulkan kontra dikalangan masyarakat.</p>

		Khususnya ormas Islam yang berupaya melindungi bangsa dari upaya propaganda LGBT dan perilaku seks menyimpang.
3.	Tematik	Pada struktur ini, media <i>online</i> CNN Indonesia memiliki beberapa tema dalam tiap-tiap beritanya. Tema-tema tersebut dapat disimpulkan yaitu menolak tindakan anarkis dan sikap diskriminasi terhadap kaum LGBT. Hal ini menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat. Dimana pendukung pro LGBT menuntut kesetaraan hak dan hak untuk dilindungi. Selain itu, ada juga kebebasan berekspresi rakyat yang dibatasi. Namun pada pihak yang kontra dengan LGBT tidak membiarkan dan tidak membenarkan kaum LGBT. Sebab tidak sesuai dengan nilai dan norma kearifan bangsa.
4.	Retoris	Pada struktur ini, media <i>online</i> CNN Indonesia dalam tiap-tiap beritanya memiliki elemen leksikon dan grafis. Namun media <i>online</i> CNN Indonesia lebih menekankan elemen leksikon pada tiap-tiap beritanya. Elemen leksikon tersebut dapat disimpulkan yaitu LGBT merupakan sesuatu yang berbeda yang dapat merusak bangsa. Sehingga dapat menimbulkan kekacauan dan keadaan yang tidak kondusif. Sebab LGBT tidak bermanfaat untuk membangun karakter

		bangsa. Hal ini membuat KPI melarang tayangan perilaku pria berkewanitaan.
--	--	--

E. PERDEBATAN TENTANG LGBT

Dilihat dari media *online* Hidayatullah yang berpedoman pada Al-quran dan Al-hadist, LGBT ditolak secara tegas oleh media *online* Hidayatullah dari tiap-tiap beritanya. Dimana berita-berita media *online* Hidayatullah yang berkaitan dengan LGBT, secara tegas menolak kaum tersebut. Tidak hanya itu, media *online* Hidayatullah juga memberikan pandangan Islam ataupun nilai nilai Islam dari tiap-tiap beritanya.

Seperti berita yang berjudul “Hasil Bahtsul Masail NU Pakistan : melarang dan menolak paham LGBT”. Didalam berita tersebut, terdapat enam poin penting hasil dari Bahtsul Masail. Didalam poin-poin tersebut terdapat nilai-nilai Islam yang bertentangan dengan legalisasi kaum LGBT. Selain itu, ada juga berita yang berkaitan dengan ormas Islam terkait polemic LGBT.

Didalam tiap-tiap beritanya media *online* Hidayatullah tetap memiliki prinsip tegas terkait LGBT walaupun tidak berkaitan dengan agama. Prinsip tersebut yaitu menolak kaum LGBT berada di Indonesia. Terkait dengan polemic LGBT, Indonesia sebagai negara demokrasi yang mayoritas masyarakatnya muslim memiliki berbagi pro dan kontra.

Hal ini sangat penting bagi suatu media bagaimana cara membingkai suatu berita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti dalam kutipan pembukaan UUD 1945.

Melihat paham liberalisme, CNN Indonesia sebagai media *online* yang berasal dari luar negeri tetapi memiliki biro di Indonesia memiliki pandangan lain terhadap polemic LGBT di Indonesia. Dimana dalam tiap-tiap beritanya, CNN Indonesia kurang berani mengambil tindakan tegas terhadap berita yang berkaitan dengan LGBT.

Berita yang berkaitan dengan LGBT pada media *online* CNN Indonesia lebih cenderung kepada pro terhadap kaum LGBT ataupun menimbulkan pro dan kontra pada tiap-tiap berita yang dimuat oleh CNN Indonesia.

Hal ini membuat CNN Indonesia pada tiap-tiap beritanya hanya bersikap netral ataupun bersikap pro terhadap LGBT. Sebab CNN Indonesia sebagai media *online* yang berasal dari luar negeri harus menilai berita secara keseluruhan. Termasuk paham liberalisme yang terdapat di belahan dunia lainnya.

Sehingga nilai-nilai berita pada media *online* CNN Indonesia yang berkaitan dengan LGBT lebih condong kepada paham liberalisme. Hal ini yang membuat CNN Indonesia tidak berani mengambil sikap tegas pada tiap-tiap berita yang berkaitan dengan LGBT.

F. PENUTUP

Kesimpulan ini diambil dari penjabaran berita yang ada, kesimpulan ini merupakan hasil temuan penelitian dari 18 berita yang diteliti dari media *online* Hidayatullah dan media *online* CNN Indonesia periode Februari-Maret tahun 2016. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan isi berita dari media *online* Hidayatullah dan CNN Indonesia menggunakan analisis *framing* Pan dan Kosiscki adalah sebagai berikut :

Dari perbandingan secara umum media *online* Hidayatullah dan CNN Indonesia terlihat jelas perbedaannya. Hidayatullah memberitakan LGBT sangat tegas, bahwa LGBT dilarang dan banyak dari kalangan masyarakat yang menolak kaum LGBT. Nilai-nilai agamapun terdapat dalam berita yang memuat LGBT. Misalnya saja berita yang berjudul “Hasil Bahtsul Masail NU Pakistan : Melarang dan Menolak Paham LGBT”.

Dalam tiap-tiap beritanya, media *online* Hidayatullah menegaskan bahwa LGBT dapat merusak. Baik itu agama, moral bangsa, keluarga dan lain sebagainya. *Framing* yang dilakukan oleh Hidayatullah tidak lepas dari masalah berita yakni LGBT yang dengan tegas menolak kaum tersebut.

Hal ini disebabkan oleh ideologi Hidayatullah yang bertentangan dengan kaum LGBT. Sehingga membuat tiap-tiap beritanya menolak kaum LGBT yang tidak sesuai dengan pedoman Hidayatullah terutama umat Muslim.

Sedangkan pada CNN Indonesia hanya bersikap netral dan tidak berani mengambil sikap yang tegas terhadap kaum LGBT. Dimana berita-berita yang dimuat dalam CNN Indonesia, tidak semua berita yang menolak kaum LGBT ditegaskan dalam beritanya. Ada berita yang dimorjinalkan misalnya saja penutup berita yang membahas hal lain dari lead berita. Sikap media *online* CNN Indonesia terlihat bahwa hanya mencari aman saja.

Dalam tiap-tiap berita CNN Indonsia yang diteliti, ada pula dukungan terhadap kaum LGBT. Misalnya saja berita yang berjudul “Menko Luhut : LGBT Berhak Dilindungi Negara”. Dalam berita tersebut, dukungan yang dilakukan oleh pemerintah mengatasnamakan HAM. Dimana diskriminasi sering didapatkan oleh kaum LGBT.

Sehingga kesimpulan yang didapat dari peniliti atas berita media *online* CNN Indonesia terhadap LGBT lebih cenderung netral atau bahkan pro kepada LGBT. Walaupun tidak terlepas dari berita yang kontra namun agak sedikit dimorjinalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Epstein, Richard A. (2006). *Skeptisisme dan Kebebasan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kadir, Abdul Khatib. (2007). *Tangan Kuasa dalam Kelamin*. Yogyakarta: INSISTPress.
- Kartono, Kartini. (2007). *Patologin Sosial Jilid I*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rachman, Budhy Munawar. (2011). *Islam dan Liberalisme*. Jakarta: Freidrich Naumann Stiftung.
- Sumadiria, A.S. Haris. (2005). *Jurnalistik Indonesia : Menulis berita dan Feature*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yatimin. (2003). *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam*. Jakarta: Amzah.
- Aida, Ridha. Liberalisme dan Komunitarianisme: Konsep tentang Individu dan Komunitas. *Jurnal Demokrasi*. N0 2. (Oktober, 2005), hal 102
- Noviandy, “LGBT dalam Sejarah Seksualitas dan Relasi Kuasa”. *Jurnal LGBT dalam Kontroversi*. No. 2 (November, 2012), hal 34
- Edward, Mandala,. Suherry dkk. “Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender dalam Perspektif Masyarakat dan agama”. *Jurnal Ilmu Pemerintahan STISIPOL Raja Haji Tanjungpinang*. No. 2. (Juli, 2016), hal 93
- Dese, Tobias A. Representasi Pesan LGBT dalam Video Musik Populer “Born This Way dan If I Hate You”. *Jurnal E-Komunikasi*. No 1. (Juni, 2013), hal 4-5

Bakar, M Yunus Abu. Pengaruh Paham Liberalisme dan Neoliberalisme terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal TSAQAFAH*. No. 1. (April 2015), hal 147

Zaini, Hasan. LGBT dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Syariah*. Vol 15 No 1. (Juni 2015), hal 62

Hidayatullah. “Tentang Hidayatullah”. <http://hidayatullah.or.id/sekilas-hidayatullah> (diakses 7 Februari 2018).

Hidayatullah, “Tentang Hidayatullah”, <https://www.hidayatullah.com/tentang-kami> (diakses 7 Februari 2018)

CNN. “Tentang CNN”. <https://edition.cnn.com/about> (diakses 9 Februari 2018)

CNN Indonesia. “Pedoman Media Siber”. <https://www.cnnindonesia.com/pedoman-media-siber> (diakses 9 Februari 2018)

CNN Indonesia. “Karir”. <https://www.cnnindonesia.com/karir> (diakses 9 Februari 2018)